

## BAB II

### LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR

#### 2.1. Model Lembaga Pembiayaan Ekspor

Di berbagai belahan dunia, tidak ada model yang pasti untuk bentuk dari Lembaga Pembiayaan Ekspor atau *Export Credit Agency* (ECA) atau *Export Import Bank* (Exim Bank). Bentuk dari lembaga semacam ini antar satu negara dengan yang lain bisa berbeda-beda baik dalam konsep pengaturan serta hubungannya dengan pemerintah. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan sektor keuangan di negara masing-masing<sup>36</sup>.

Terdapat beberapa model lembaga pembiayaan ekspor yang dapat diidentifikasi antara lain<sup>37</sup> :

1. Model Perusahaan Swasta yang Berlaku sebagai Agen Pemerintah sebagai penyusun utama (*exclusive arrangement*) dengan perusahaan swasta, dan risiko seluruhnya diambil alih oleh Pemerintah. Model ini digunakan di negara-negara seperti Perancis, Jerman, Belanda, dan Afrika Selatan;
2. Model Departemen Pemerintah/Fasilitas ECA pada negara-negara tersebut, beroperasi sebagai departemen Pemerintah, misalnya di negara Inggris, Departemen Penjaminan Kredit Ekspor Inggris dibiayai dan bertanggungjawab kepada Sekretaris Negara untuk Perdagangan dan Industri.

---

<sup>36</sup> Smith S, "Prudential Challenges Facing Export Credit Agencies – An Australian Perspective," (Makalah disampaikan pada Seminar *The Strategic Rule of Exim Bank In Boosting National Economy*, Bank Indonesia, Jakarta, 4 Agustus 2005), hal.1.

<sup>37</sup> Martin Endelman, "The Potential Rule of Export Import Banks In Emerging A Newly Industrialized Countries," (Makalah disampaikan pada Seminar *The Strategic Rule of Exim Bank In Boosting National Economy*, Bank Indonesia, Jakarta, 4 Agustus 2005), hal.14-19.

Demikian pula di negara Swiss, Departemen Penjamin Risiko Ekspor Swiss merupakan bagian dari Sekretariat Kerjasama Ekonomi;

### 3. *Stated-Owned/Agen yang Independen*

Sebagian besar bentuk umum lembaga pembiayaan ekspor adalah lembaga yang otonom, dapat berupa lembaga yang merupakan kombinasi atas fasilitas asuransi, penjaminan, dan pinjaman di bawah satu atap (misalnya di negara Kanada, Amerika Serikat, Philipina), serta ada pula yang memisahkan menjadi lembaga-lembaga yang berdiri sendiri (seperti di Jerman dan beberapa negara di Asia);

### 4. Model Virtual ECA

Model baru yang dikembangkan di Selandia Baru (*The Danish ECA*), dimana ECA tidak lagi menanggung risiko tetapi fungsinya digantikan kepada suatu agen. ECA tersebut hanya melakukan analisis risiko yang dijadikan rekomendasi kepada Pemerintah.

Dari berbagai model tersebut, ECA atau Exim Bank merupakan badan atau lembaga yang dibentuk oleh Pemerintah atau paling tidak didukung oleh Pemerintah suatu negara yang didirikan khusus untuk memberikan pembiayaan, penjaminan, dan/atau asuransi yang bertujuan untuk mendorong dan meningkatkan ekspor negara yang bersangkutan<sup>38</sup>. ECA sebagai lembaga pemerintah atau didukung oleh Pemerintah biasanya disupervisi atau diawasi oleh Menteri Keuangan, Perdagangan atau Perekonomian. Hal ini karena biasanya ECA menggunakan uang rakyat (negara) agar dapat membantu perusahaan domestik untuk ekspor atau investasi di luar negeri<sup>39</sup>.

Pada dasarnya fungsi ECA adalah mengambil alih atau menyediakan peran sebagai eksportir, bank, dan investor<sup>40</sup>. Kebanyakan ECA menyediakan asuransi atau penjaminan, tetapi penjaminan ECA seringkali lebih mirip kepada asuransi daripada penjaminan keuangan. Asuransi biasanya menanggung risiko kurang dari 100% atau

---

<sup>38</sup> Sunu Widi Purwoko, "ECA atau Exim Bank dan Pembentukannya di Indonesia", Majalah BEI, hal. 20-21, Edisi 24, Thn. V, Periode Jan-Feb 2005.

<sup>39</sup> Sri Adiningsih, Tanggapan terhadap RUU LPEI, 2005.

<sup>40</sup> Martin Endelman, *Op. Cit.*, hal. 6.

pada kondisi-kondisi tertentu sebesar 100%. Sedangkan penjaminan biasanya menanggung risiko sebesar 100% atau pada kondisi-kondisi tertentu kurang dari 100%. Exim Bank biasanya membantu dan mendorong ekspor dan investasi ke luar dengan menyediakan pinjaman langsung.

Perbedaan mendasar antara ECA dan Exim Bank adalah bahwa pada ECA, pengambilalihan risiko menggunakan *balance sheet* lembaga lain (biasanya bank), sedangkan pada Exim Bank menggunakan *balance sheet* sendiri dengan pinjaman aktual dan pasiva. Beberapa Exim Bank juga menyediakan asuransi kredit ekspor seperti ECA dan penjaminan keuangan langsung. Perbedaan lain adalah bahwa ECA memberikan pembiayaan dan penjaminan untuk transaksi-transaksi risiko tinggi guna pelaksanaan program atau kepentingan nasional, yang pada bank umum/komersial enggan memberikannya.<sup>41</sup> Dengan demikian, banyak ECA menyediakan kredit langsung, ataupun jika kredit diberikan oleh bank komersial, ECA dapat menyediakan garansi ataupun asuransi atas kredit yang diberikan tersebut. ECA biasanya menawarkan bunga, demikian juga premi, ataupun *fee* yang lebih murah dari sektor swasta, serta mem-*back-up* transaksi yang tidak mungkin dilakukan oleh sektor swasta<sup>42</sup>. Ada pendapat yang menyatakan bahwa antara Exim Bank dengan ECA harus ditarik garis yang tegas dengan pertimbangan kegiatannya cukup berbeda satu sama lain, bahkan asosiasi atau perkumpulannya pun dianggap berbeda.<sup>43</sup> Akan tetapi pendapat lain menganggap tidak ada pemisahan yang jelas antara ECA dan Exim Bank, bahkan dari sisi asosiasi atau perkumpulannya pun terkadang bercampur (contohnya EFIC Australia tergabung dalam *Asian Exim Bank Forum* dan bukannya perkumpulan asuransi seperti *Bern Union*).<sup>44</sup>

---

<sup>41</sup> Djoko Muliono, Hasil wawancara tanggal 30 Agustus 2005. Dikutip dari Naskah Akademik RUU LPEI, hal.14.

<sup>42</sup> Sri Adiningsih, *Op. Cit.*

<sup>43</sup> Wawancara dengan Bambang Setijoprodjo (mantan Direktur Hukum BI, Direktur Kepatuhan BEI, dan anggota Tim Pembahas RUU LPEI), Jakarta, 28 Maret 2010.

<sup>44</sup> Wawancara dengan Sunu Widi Purwoko (Kepala Divisi Hukum Indonesia Eximbank dan anggota Tim Pembahas RUU LPEI), Jakarta, 29 Maret 2010.

ECA/Exim Bank tidak menerima dana langsung dari masyarakat seperti halnya bank umum karena dianggap berbunga tinggi seperti deposito. Kalau ECA/Exim Bank membayar bunga simpanan tinggi, maka tentunya dana yang akan disalurkan kepada eksportir, dapat lebih tinggi dari bunga simpanan masyarakat. Hal ini karena biaya dana deposito (*cost of fund*) yang sudah tinggi sehingga membuat ECA/Exim Bank apabila harus menyalurkannya kepada eksportir, harus dengan mekanisme *cost of fund* ditambah *spread* serta *over head cost*. Oleh karena itu ECA/Exim Bank mencari sumber dana lain yang berbiaya rendah, misalnya pinjaman dari pemerintah yang bunganya rendah. ECA/Exim Bank disamping menyalurkan pinjaman kepada bank-bank, juga sebaiknya dapat memberikan kredit secara langsung kepada eksportir dengan bunga rendah.

Dengan karakteristik yang relatif berbeda dengan bank umum, maka keberadaan ECA/Exim Bank sangat penting untuk melindungi kepentingan perusahaan-perusahaan dari negara pendiri ECA/Exim Bank di pasar global agar tetap kompetitif, serta menjaga/meningkatkan *market share* mereka dalam ekonomi global. Bahkan karena pendirian ECA/Exim Bank ini guna mendukung pelaksanaan program pemerintah, maka pemerintah memberikan penjaminan atas transaksi-transaksi yang dilakukan oleh ECA/Exim Bank dalam rangka pelaksanaan program pemerintah atau untuk kepentingan nasional, maka pemerintah bertanggungjawab atas kerugian yang dialami oleh transaksi tersebut.

Bagi negara-negara maju, dengan kelebihan struktur pendanaan ECA/Exim Bank dalam mendukung ekspor di masing-masing negara, terdapat persaingan dagang barang ekspor di antara anggota negara-negara maju yang tergabung dalam *Organisation for Economic Cooperation Development* (OECD). Persaingan tersebut berupa penyediaan barang-barang dengan produk yang berkualitas dan harga yang murah serta bukan didasarkan atas penawaran yang menarik. Fasilitas ini banyak dimanfaatkan oleh negara berkembang termasuk Indonesia terutama karena keterbatasan barang modal dan kurangnya tersedianya uang tunai sehingga pengadaan barang tersebut disiasati dengan dilakukan secara berutang terlebih dahulu.

## 2.2. Ragam ECA/Exim Bank di Dunia

Lembaga Pembiayaan Ekspor atau ECA/Exim Bank bukanlah merupakan lembaga yang baru dalam pasar keuangan global. Banyak negara di dunia yang sudah memilikinya. Beberapa negara maju bahkan memiliki *ECA* lebih dari satu macam. Contohnya di Jerman yang memiliki 3 macam lembaga yang berfungsi sebagai ECA, yaitu *Hermes Kreditversicherungs-AG*, *PwC Deutsche Revision AG*, dan *Kreditanstalt fur Wiederaufbau (KfW)*. Untuk yang pertama dan kedua berada di bawah Menteri Ekonomi, dan yang ketiga berada di bawah Menteri Ekonomi dan Menteri Keuangan. Jepang memiliki 2 jenis, yaitu *Nippon Export and Investment Insurance (NEXI)* dan *Japan Bank for International Cooperation (JBIC)*. Begitu juga Amerika Serikat yang memiliki 3 macam, yaitu *Export-Import Bank of the United States (US Exim Bank)*, *Overseas Private Investment Corporation (OPIC)*, dan *Commodity Credit Corporation*.<sup>45</sup>

Pendirian ECA/EximBank umumnya didasari oleh Undang-Undang (UU) seperti :

1. *Bank Exim Thailand* didirikan berdasarkan *the Export-Import Bank of Thailand Act B.E.2536 (1993)* dan *the Export-Import Bank of Thailand Act (No.2) B.E. 2542 (1999)*,
2. *Export Credits Guarantee Department (ECGD)* Inggris didirikan dengan *Export and Investment Guarantees Act 1991*,
3. *Hungarian Exim Bank* didirikan berdasarkan *the Act XLII (1994)*
4. *JBIC* didirikan dengan *the Japan Bank for International Cooperation Act (1999)*,
5. *Exim Bank Amerika* didirikan berdasarkan *Export Import Bank Act of 1945*,
6. *The Export Development Corporation (EDC)* Kanada didirikan dengan *Export Development Act*,

---

<sup>45</sup> Sri Adiningsih, *Op. Cit.*

7. *Exim* India didirikan berdasarkan *Export Import Bank of India Act 1981*.

Adanya Undang-Undang khusus tersebut dimaksudkan untuk memberikan landasan hukum bagi ECA/Exim Bank untuk melakukan kegiatan usaha yang tidak dapat dilakukan lembaga pembiayaan lainnya. Selain di atas, negara-negara yang telah memiliki *ECA/Exim Bank* antara lain Singapura (*ECICS Credit Insurance Ltd*), Hong Kong (*Hong Kong Credit Insurance Corporation*), Afrika Selatan (*Credit Guarantee Insurance Corporation of Africa*), Argentina (*Compania Argentina de Credito a la Exportacion SA*), Italia (*Sezione Speciale Per I'Assicurazione Del Credito All'Esportazione*), Swedia (*Exportkreditnamnden*), Slovenia (*Slovene Export Corporation*), Jerman (*KfW dan Hermes*), Spanyol (*SESCE dan CESCC*), Hungaria (*Hungarian Exim Bank*), dan Australia (*Export Finance and Insurance Corporation-EFIC*).

2.3. Peranan ECA/Exim Bank di Negaranya

Di negara manapun yang membuka hubungan perdagangan dengan negara luar, kegiatan ekspor-impor secara langsung ataupun tidak langsung akan mempengaruhi perekonomian negara tersebut. Lancarnya kegiatan ekspor impor sangat terkait dengan pembiayaan/kredit ekspor. Kredit ekspor biasanya digunakan para eksportir, misalnya kredit kepada *supplier* untuk membiayai proyek dan pembelian barang-barang modal, untuk membiayai barang-barang sebelum dikapalkan, atau proyek-proyek yang belum selesai.

ECGD Inggris misalnya, adalah suatu departemen pemerintah yang bertugas membantu eksportir dengan cara<sup>46</sup> :

1. Menjual asuransi kredit kepada eksportir atas risiko tidak teralisasinya pembayaran oleh *buyer*

---

<sup>46</sup> Brian White, *Finance of International Trade*. (London : Brian Publishing Ltd, 4<sup>th</sup> Edition), hal.296.

2. Menyediakan *guarantee* kepada bank untuk kepentingan eksportir sehingga bank dapat memberikan kredit baik kepada eksportir maupun *buyer* dari eksportir tersebut
3. Menyediakan penjaminan kepada bank dalam bentuk obligasi untuk kepentingan *buyer* dari eksportir sehingga apabila *buyer* gagal bayar, bank mempunyai obligasi milik ECGD.

Karena begitu pentingnya perdagangan luar negeri, maka peran ECA/Exim Bank sebagai sebuah lembaga pendukung kegiatan ekspor, memegang peranan semakin penting dalam perekonomian dunia, khususnya dalam mengusung kepentingan negara pendirinya dalam pasar global yang semakin terintegrasi. Negara tersebut diharapkan dapat meningkatkan ekspor dan juga investasinya dalam pasar global. Dengan demikian akan berimbas pada perekonomian domestiknya terutama dalam menjaga laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi serta menciptakan kesempatan kerja. Peran lembaga pembiayaan ini mengalami perubahan dari waktu ke waktu sejalan dengan perkembangan kegiatan perdagangan dan arah kebijakan perdagangan pemerintah. Hal ini akan mempengaruhi ragam fasilitas yang diberikan masing-masing ECA/Exim Bank. Contohnya, ada yang hanya memberikan fasilitas pembiayaan dan ada pula yang menyediakan seluruh fasilitas untuk kegiatan pembiayaan, penjaminan, asuransi dan kegiatan jasa ekspor lainnya di dalam maupun di luar negeri.

Selain berfungsi sebagai perpanjangan tangan pemerintah dalam peningkatan ketersediaan pembiayaan ekspor dan industri ekspor, ECA/Exim Bank juga sekaligus menjadi jembatan komunikasi antara sistem perbankan dan lembaga-lembaga keuangan lainnya dengan (lembaga-lembaga) pemerintah selaku pembuat kebijakan ekspor dan sebaliknya. Oleh karena itu, peran strategis lembaga pembiayaan ekspor menimbulkan dampak tidak hanya pada sektor yang dibiayai tetapi juga pada perekonomian nasional.

Menurut Malcolm Stephens, sebagaimana dikutip Kusumaningtuti,<sup>47</sup> pentingnya peran *ECA/Exim Bank* dalam mendukung perdagangan dunia dan investasi dapat dilihat dari besarnya pendanaan yang disediakan ECA/Exim Bank. Kurang lebih sebesar US\$500 miliar per tahun dana yang disalurkan ECA/Exim Bank untuk kegiatan perdagangan dunia dan investasi. Peran ECA/Exim Bank menjadi sangat berarti dikala krisis keuangan melanda negara-negara Asia. Sejumlah bantuan diberikan oleh ECA/Exim Bank di negara-negara G-7 dan 11 negara lainnya untuk mendukung perdagangan dan pemulihan ekonomi negara-negara Asia yang terkena dampak krisis tahun 1998. Bantuan tersebut antara lain berupa kesepakatan penjaminan/pembiayaan perdagangan internasional antara Pemerintah Indonesia dengan ECA/Exim Bank masing-masing negara, seperti Amerika Serikat, Australia, Kanada, Inggris dan lainnya. Pada tahun 1997, ECA/Exim Bank di negara-negara anggota G-7 telah memberikan penjaminan/pembiayaan jangka pendek kepada Indonesia, Korea, dan Thailand sebesar US\$15 miliar. Omzet bisnis ECA/Exim Bank ini sebesar US\$100-US\$200 miliar dalam satu tahun, hampir 15 kali dari omzet seluruh komitmen grup Bank Dunia pada tahun 2000 yang hanya sebesar US\$19,3 miliar.

Memperhatikan fungsi dan tugas ECA/Exim Bank di atas, maka nampak jelas bahwa ECA/Exim Bank di masing-masing negara telah mempunyai misi yang jelas yang didukung oleh perundang-undangan. Selain itu, terdapat komitmen dari Pemerintah dalam mendukung kegiatan perdagangan yang berkaitan dengan kegiatan ekspor maupun investasi di luar negeri yang melibatkan ECA/Exim Bank. Komitmen dari beberapa Pemerintah negara lain, seperti Amerika Serikat, Jepang, India, Thailand, Australia, Korea, dan China, antara lain berupa penjaminan terhadap utang ECA/Exim Bank, menanggung biaya dan atau kerugian baik menyangkut program *national interest account* maupun tidak, serta pembebasan pajak penghasilan.

---

<sup>47</sup> Kusumaningtuti, "Peranan Ekspor Dalam Mendukung Perekonomian Nasional", (Makalah disampaikan pada Seminar *The Strategic Role of Exim Bank In Boosting National Economy*, Bank Indonesia, Jakarta, 4 Agustus 2005), hal.3.

Keunggulan ECA/Exim Bank sebagai Lembaga Pembiayaan Ekspor (LPE) adalah perannya sebagai "*autonomus sovereign entity*", yaitu adanya akses pada pendanaan *wholesale* dari sumber-sumber resmi maupun dari pasar (internasional) dengan biaya yang relatif rendah, sehingga dapat melakukan pembiayaan kredit dengan bunga yang murah. Kelebihan ini dapat dimanfaatkan LPE untuk menurunkan tingkat suku bunga, sehingga pemerintah tidak perlu membuat kebijakan mengenai tingkat suku bunga rendah untuk pembiayaan ekspor. Atau dengan kata lain, kelebihan ini dapat menarik minat debitur eksportir untuk memanfaatkan fasilitas LPE. LPE yang ideal dan menjalankan fungsi seutuhnya sebagai lembaga pembiayaan khusus yang fokus mendukung pembiayaan dan penjaminan yang mendorong sektor ekspor di Indonesia hingga saat ini belum ada. Yang ada hanyalah lembaga keuangan atau bank umum/komersil yang berfungsi menjalankan aktivitasnya sebagai lembaga pembiayaan ekspor. Kehadiran BEI di tahun 1999 diharapkan Pemerintah nantinya akan menjadi cikal bakal berdirinya Lembaga Pembiayaan Ekspor yang sesungguhnya. BEI terhitung sejak saat berdirinya merupakan lembaga pembiayaan yang fokus terhadap pembiayaan ekspor dengan menyediakan beragam fasilitas pembiayaan antara lain modal kerja, diskonto wesel ekspor dan penjaminan L/C impor serta penyediaan jasa konsultasi melalui pelatihan di bidang pembiayaan perdagangan yang kesemuanya itu bertujuan untuk mendorong kegiatan ekspor Indonesia.<sup>48</sup>

#### 2.4. Perkembangan Exim Bank/ECA di Beberapa Negara

Sebagai bahan perbandingan proses pendirian, tujuan, misi/peran yang diemban serta produk-produk Exim Bank/ECA secara khusus, berikut ini diuraikan sejarah perkembangan Exim Bank/ECA di beberapa negara Asia yaitu India,

---

<sup>48</sup> PT Bank Ekspor Indonesia (Persero), *Anggaran Dasar Tahun 1999*, Pasal 13 tentang Kegiatan Usaha.

Thailand, Jepang, Korea Selatan, dan Australia. Pilihan terhadap Exim Bank/ECA ini didasari beberapa pertimbangan seperti<sup>49</sup> :

- a. Dianggap refleksi dari kombinasi negara maju (Jepang dan Australia) dan negara berkembang (Korea Selatan, India, dan Thailand);
- b. Referensi pada Exim Bank/ECA dimaksud, khususnya Australia dan Thailand merupakan negara yang sektor ekspornya mengandalkan sumber daya alam (*resource based*);
- c. Ditinjau dari lamanya institusi berdiri, sudah melewati masa satu dasawarsa sehingga diasumsikan sudah cukup teruji dari cara penanganan krisis ekonomi di negaranya masing-masing
- d. Hubungan BEI dengan Exim Bank/ECA dimaksud yang sudah terjalin dengan baik.

#### 2.4.1. India

Di India, *Eximbank of India* mulai beroperasi pada Maret 1982 berdasarkan undang-undang *The Export-Import Bank of India Act, 1981* dengan tujuan untuk memberikan pembiayaan, memfasilitasi dan meningkatkan perdagangan luar negeri India.<sup>50</sup>

Dalam tatanan kepemilikan, *Eximbank of India* merupakan suatu lembaga keuangan yang dimiliki sepenuhnya oleh pemerintah (*a wholly government owned financial institution*), disamping lembaga lainya seperti *Export Credit & Guarantee Corporation (ECGC)*. Pendirian *Eximbank of India* berdasarkan undang-undang khusus *Act of Parliament* yaitu *The Export-Import Bank of India Act, 1981*, sedangkan *ECGC* merujuk kepada undang-undang tentang asuransi yang sudah ada

---

<sup>49</sup> Sunu Widi Purwoko. *Op. Cit.* Wawancara 23 Maret 2010.

<sup>50</sup> PT. Bank Ekspor Indonesia (Persero), "*Export Credit Agency Comparative Study*", Jakarta, 4 Pebruari 2000. Bagian Legal ó *Establishment* butir 5.1.

(*insurance act*) bukan didasarkan kepada undang-undang khusus. Dalam perjalanannya, *Eximbank of India* mengalami 3 (tiga) evolusi sebagai berikut :

Periode	Peran <i>Exim Bank of India</i>
1982 ó 1985	peran lebih ditekankan kepada penyediaan fasilitas pembiayaan export kepada eksportir, bank komersial dan <i>overseas entities</i> .
1986 ó 1994	<i>Export Capability Creation</i> yaitu upaya penciptaan kemampuan ekspor dalam bentuk <i>advisory and support services</i> .
1995 ó saat ini	menekankan kepada <i>Comprehensive Range of Product &amp; Services objectives</i>

Tujuan *Export-Import Bank of India* setelah mengalami 3 (tiga) evolusi tersebut di atas, adalah sebagai berikut :

1. Menuangkan kebijakan nasional perdagangan luar negeri ke dalam aktivitas yang kongkrit.
2. Menyediakan alternatif solusi pembiayaan bagi eksportir agar dapat bersaing.
3. Membangun hubungan yang saling menguntungkan dengan lembaga keuangan internasional.
4. Melakukan partisipasi dalam pembahasan atas permasalahan perdagangan luar negeri India.
5. Bekerja sama dengan ECA negara lain, *multilateral agencies* dan lembaga sejenis.
6. Melakukan antisipasi perkembangan dalam perbankan, pembiayaan ekspor dan teknologi informasi.
7. Memberikan jawaban atas permasalahan yang dihadapi eksportir.

Sebagai lembaga keuangan milik pemerintah (*a wholly government owned financial institution*) yang membawa misi nasional peningkatan ekspor sesuai dengan undang-undangnya, *Exim Bank of India* tetap menjalankan *business principle* sebagai berikut:

1. *profit oriented*;
2. tidak ada subsidi;
3. sebagai *tax payer* dan *divident payer*.

Melihat perannya, *Exim Bank of India* bukanlah merupakan *Policy Bank* sebagaimana *Exim Bank* di negara lain (seperti China) namun lebih merupakan sebagai *state guided bank* dimana *Exim Bank* tetap merupakan *government agency* namun dilakukan secara berimbang.

Misi Pemerintah atas pendirian *Eximbank of India*, tercermin dalam komposisi *Board of Directors* yang terdiri dari:

1. Pemerintah India yang diwakili 4 anggota dari *Ministry of Commerce Industry* dan *Ministry of Finance*;
2. Institution dan bank yang diwakili 4 anggota dari *Industrial Development Bank of India Export Credit Guarantee Corporation, State Bank of India, Union Bank of India, Punjab National Bank*;
3. *Expert* yang mewakili perdagangan dan industri yang diwakili 4 anggota dari *Indian Institute of Technology, Biocon Ltd, Vardhman Group, EID Parry (India) Ltd.*

Komposisi tersebut di atas menyebabkan *Exim Bank of India* efektif dalam menjalankan tujuannya, karena peran *stakeholders* yang diwakili dalam BOD.

Disamping itu peran di atas juga diperkuat dengan keberadaan *Eximbank of India* sebagai koordinator *Working Group Mechanism for clearance of Project and Services Export and Defferes Payment Export* yang anggotanya terdiri dari *Ministry of Finance, Commerce, External Affair, Reserve Bank of India, ECGC* dan bank-bank komersial. *Working Group* ini bergerak dalam memberikan persetujuan atas proyek ekspor di atas USD100 juta.

Di India, keberadaan *Exim Bank of India* berjalan seiring dengan keberadaan *ECGC* yang mempunyai fungsi sebagai *export insurance agency*. Yang melatar belakangi pemisahan ke-2 fungsi institusi tersebut adalah pendirian *ECGC* yang jauh mendahului *Exim Bank of India*.

Disadari sepenuhnya oleh Pemerintah India, bahwa efektifitas upaya pemberian fasilitas kepada eksportir akan lebih baik jika *Exim Bank of India* dan *ECGC* berada dalam “*one roof*” karena pada dasarnya produk asuransi adalah merupakan produk

lain disamping *financing product* sehingga dengan konsep *one roof*, maka jenis fasilitas yang ditawarkan dapat lebih saling melengkapi. Namun karena terdapat pertimbangan lainnya yang merupakan non bisnis maka sampai saat ini masing-masing lembaga tersebut berjalan terpisah. Untuk mengeliminasi dalam hambatan koordinasi, maka keberadaan *Chairman ECGC* dimasukkan dalam *Member BOD* di *Exim Bank of India*.

*Exim Bank of India*, tunduk kepada undang-undang perbankan (*banking act*) dan berada dalam supervisi *Reserve Bank of India*. Hal-hal yang merupakan kekhususannya seperti yang tertuang dalam undang-undang khusus (*special act*) adalah pengecualian terhadap undang-undang perbankan (*banking act*) tersebut. Prinsip kehati-hatian (*prudential norm*) dilakukan dengan mengacu kepada *Basel II* dengan penyesuaian antara lain CAR minimum 9%.

*Exim Bank of India* mempunyai 5 (lima) kantor perwakilan di luar negeri (Budapest, Johannesburg, Milan, Singapore, Washington DC) yang berfungsi antara lain untuk memperoleh pasar (*market opportunities*), informasi tentang pembeli (*buyer*), *partner* untuk *joint ventures* disamping perolehan informasi tentang negara tujuan ekspor, mereview praktek penyelenggaraan kegiatan ekspor di negara tujuan ekspor.

Di dalam negeri, *Exim Bank of India* mempunyai 9 (sembilan) kantor yang berfungsi untuk melakukan identifikasi kebutuhan eksportir, melihat prospek/peluang bisnis dan juga melakukan hubungan dengan bank komersial, lembaga atau badan pemerintah.

Rating obligasi yang diterbitkan *Exim Bank of India* adalah *sovereign rating*. Hal ini didasarkan kepada keberadaannya yang 100% milik pemerintah dan pembubarannya membutuhkan persetujuan pemerintah dan parlemen. Kewajiban pemerintah untuk menutup kekurangan modal tidak secara jelas dinyatakan, namun demikian dalam perjalanannya terjadi *capital infusion* dari pemerintah sejalan dengan berkembangnya usaha. Tidak ada jaminan dari pemerintah atas *bond* atau *liabilities* dari *Exim Bank of India*.

Adapun saat ini pembiayaan dan jasa (*services*) yang disediakan *Exim Bank of India* adalah:

- a. *Export Credit*, yaitu pembiayaan kepada eksportir, bank komersial dan *overseas entities* yang terdiri dari :

Produk	Keterangan
▪ <i>Lines of Credit</i>	Pemberian fasilitas kepada pemerintah asing, <i>regional development banks</i> asing, <i>financial institution</i> asing dalam rangka ekspor dari India
▪ <i>Buyer's Credit</i>	Pembiayaan kepada <i>buyer</i> di luar negeri dalam rangka ekspor dari India
▪ <i>Preshipment Credit</i>	Pembiayaan modal kerja kepada eksportir dalam rangka ekspor
▪ <i>Suppliers Credit</i>	Pembiayaan kepada eksportir atas <i>credit term</i> yang diberikan kepada <i>buyer</i> luar negeri
▪ <i>Finance for Consultancy and Technology Services</i>	Pembiayaan kepada eksportir dalam rangka <i>consultancy and technological services</i>
▪ <i>Cash flow Finance for Project Export Contracts</i>	Pembiayaan kepada eksportir yang memperoleh proyek di luar negeri
▪ <i>Refinance to Commercial banks</i>	Pembiayaan kembali kepada bank komersial atas tagihan ekspor (rediskonto) dan atas <i>supplier credit</i> .
▪ <i>Guarantee</i>	Dalam rangka ekspor berupa <i>export obligation guarantee</i> , <i>deferred payment guarantee</i> dan <i>guarantee</i> yang diberikan kepada bank asing.

- b. *Export Services*, yaitu kegiatan advisory yang membantu eksportir dalam mengevaluasi resiko perdagangan luar negeri, peluang dan kompetitif usaha terdiri dari:

- *Export Marketing Service*;
- *Advisory Services* (untuk project yang dibiayai oleh *multilateral agency*);
- *Knowledge Building* (dalam rangka diseminasi informasi atas penelitian);
- *Information Services* (mengenai negara tujuan ekspor, kondisi pasar, sektoral);
- *Joint Ventures Facilitation*.

- c. *Promotional Programmes* yaitu kegiatan dalam rangka meningkatkan kemampuan eksportir atau konsultan India dalam melakukan proyek atau penugasan di luar negeri yang terdiri dari:
- *Africa Project Development Facility*;
  - *African Management Services Company*;
  - *Mekong Project Development Facility*;
  - *Southeast Europe Enterprise Development*;
  - *China Project Development Facility*;
  - *South Asia Enterprise Development Facility*;
  - *Private Enterprise Partnership (CIS Countries)*.
- d. *Finance for Export Oriented Units (EOU)* yaitu pembiayaan kepada perusahaan yang mempunyai penjualan ekspor minimum 10% dari total penjualannya dalam 1 tahun yang terdiri dari:

<b>Jenis Pembiayaan</b>	<b>Keterangan</b>
▪ <i>Project Finance</i>	Pembiayaan dalam rangka proyek EOU baik proyek baru maupun ekspansi usaha
▪ <i>Equipment Finance</i>	Pembiayaan dalam rangka <i>capital expenditure</i>
▪ <i>Working Capital Finance</i>	Pembiayaan modal kerja kepada EOU yang berjangka waktu sampai dengan 5 (lima) tahun
▪ <i>Overseas Investment Finance</i>	Pembiayaan dalam bentuk <i>equity financing</i> atau <i>equity participation</i> pada perusahaan luar negeri
▪ <i>Refinance to Commercial Banks</i>	Pembiayaan kembali kepada bank komersial atas <i>loan</i> yang diberikan kepada EOU
▪ <i>Export Marketing Finance</i>	Pembiayaan kepada perusahaan India dalam rangka penetrasi dan mempertahankan keberadaannya di pasar luar negeri
▪ <i>Finance for Export Product Development</i>	Pembiayaan untuk pengembangan produk ekspor
▪ <i>Import Finance</i>	Pembiayaan kepada EOU dalam rangka impor
▪ <i>Finance for Software Training Institutes/Soft-ware Technology Parks</i>	Pembiayaan yang dilakukan secara komprehensif dalam rangka peningkatan <i>software</i> industri mencakup <i>project finance</i> , <i>working capital finance</i> , <i>overseas</i>

	<i>investment financing</i>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Finance for Minor Ports Development and other export facilitation projects</i></li> </ul>	Pembiayaan dalam rangka penyediaan infrastruktur kegiatan ekspor antara lain pelabuhan dan fasilitas lainnya

Khusus untuk produk *Export Marketing Finance*, Exim Bank of India memberikan contoh cerita sukses dengan penetrasi pasar kepada industri perfilman Bollywood yang dianggap mempunyai pasar ekspor tinggi untuk dipasarkan di manca negara termasuk Indonesia. Pemberian kredit untuk perusahaan perfilman pada tahap pasca produksi dengan bunga yang relatif tinggi (mengingat tidak banyak industri keuangan yang mempunyai *risk appetite* di tingkat ini) sampai dengan film siap tayang di teater.<sup>51</sup>

Dalam mengatasi krisis 2008, Exim Bank of India telah melakukan langkah antara lain<sup>52</sup> :

1. Pemberian insentif kemudahan dalam pembiayaan perdagangan. Mempertimbangkan ketersediaan dana di pasar global yang minim, maka Exim Bank of India memperbanyak kerjasama *funding* dengan institusi keuangan terkemuka di Eropa.
2. Memperluas kerjasama dalam trade finance dengan bergabung dalam Global Trade Finance Programme of IFC (World Bank Group). Hal ini bermanfaat bagi eksportir India khususnya dalam fasilitas Confirming L/C.

---

<sup>51</sup> Muthukumar. Disampaikan pada *Bilateral Meeting* antara Exim Bank of India dengan Indonesia Eximbank. Phuket, 29 Oktober 2009.

<sup>52</sup> Muthukumar. (Background Paper Exim Bank of India : Head of Delegates Tour de Table, disampaikan pada The 15<sup>th</sup> CEO Annual Meeting of Asian Exim Bank Forum dengan Tema : *Global Financial Crisis and Asian Exim Banks : Reflection on India Exim Bank's Experience*, Phuket, 28-30 Oktober 2009), hal.5-7.

## 2.4.2. Thailand

Thailand mendirikan *Export-Import Bank of Thailand (Exim Bank)* pada 7 September 1993 melalui *Exim Bank of Thailand Act B.E. 2523 1993*. Exim Bank tersebut secara resmi baru beroperasi tanggal 17 Februari 1994. Setelah beberapa lama berjalan, Undang-Undang tersebut telah dilakukan amandemen yaitu pada tahun 1999 menjadi *Export-Import Bank of Thailand Act No.2, 1999 (B.E. 2542)*.<sup>53</sup>

Visi dari pendirian Exim Bank dinyatakan agar memiliki sumber daya manusia dan keuangan yang tangguh sehingga akan meningkatkan ekspor dan investasi Thailand di luar negeri. Sedangkan tujuannya adalah untuk meningkatkan dan mendukung ekspor, impor, dan investasi untuk pembangunan nasional dengan menyediakan fasilitas kredit, penjaminan, asuransi risiko atau jasa-jasa yang penting lainnya berdasarkan ketentuan ini.

Dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari, Exim Bank of Thailand diawasi oleh *Board of Directors* berjumlah 12 orang yang terdiri dari 6 orang Direktur Jenderal dari berbagai Kementerian yang terkait tugas Exim Bank, Direktur Jenderal Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan, Direktur Jenderal Perdagangan Luar Negeri Kementerian Perdagangan, Direktur Jenderal *Industrial Economics* Kementerian Industri, Direktur Jenderal *Agricultural Economics* Kementerian Pertanian dan Koperasi, Direktur Jenderal Ekonomi Internasional Kementerian Luar Negeri dan Wakil Gubernur Bank of Thailand, 5 orang eminent person dari berbagai profesi dan Presiden Exim Bank.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> PT. Bank Ekspor Indonesia (Persero). *ECA Comparative Study Op. Cit.* hal.3.

<sup>54</sup> Dewan Perwakilan Rakyat RI. *Laporan Kunjungan Kerja Panitia Kerja (Panja) RUU tentang LPEI ke Thailand, 6 – 10 Oktober 2010*. Hasil wawancara Delegasi Panitia Kerja DPR RI terkait RUU tentang LPEI dengan Chief Executive Officer (Presiden Direktur) Exim Bank of Thailand, Dr. Apichai Bontherawara. Thailand, 8 Oktober 2010.

Berdasarkan visi dan tujuan di atas, bahwa Exim Bank of Thailand tersebut diharapkan akan dapat mendukung eksportir dan investor Thailand dalam meningkatkan penerimaan devisa atau penghematan devisa dengan menyediakan jasa keuangan yang diperlukan yang tidak dapat disediakan oleh bank komersial. Dengan demikian, dalam menjalankan kegiatan usahanya untuk meningkatkan ekspor Thailand, Exim Bank menghindari fasilitas perbankan yang dapat disediakan oleh bank komersial. Namun Exim Bank lebih berkonsentrasi pada aktivitas perbankan yang tidak dijamah oleh bank komersial swasta seperti kredit jangka panjang untuk ekspor barang-barang modal, fasilitas pendanaan untuk kontrak konstruksi jangka panjang, *export credit insurance*, dan fasilitas pendanaan ekspor untuk perusahaan kecil dan menengah (*small and medium enterprise/SME*) ataupun eksportir yang baru mulai mengeksport ke luar negeri. Pada saat krisis Asia 1998, Exim Bank of Thai meluncurkan program pemberian kredit modal kerja kepada SME eksportir tanpa jaminan/*collateral* dimana SME dapat diberikan kredit bila SME mendapatkan order barang dari luar negeri yang dibuktikan cukup menunjukkan *letter of credit* yang diterima dari bank sebagai bukti kontrak order. Atas dasar L/C dengan nilai maksimum US\$5,000 yang ditunjukkan kepada Exim Bank of Thai, dapat diberikan kredit modal kerja ekspor.<sup>55</sup> Keberpihakan kepada SME ini seluruh biayanya ditanggung oleh Pemerintah Thailand (dalam hal terdapat kredit macet). Walaupun tingkat *non performing loan* atas program ini cukup tinggi, tapi hal ini sudah merupakan konsekuensi dalam fungsi Exim Bank of Thailand dalam menjalankan tugasnya.

Selain itu, dalam menunjang kegiatan usaha *SME* tersebut di Thailand dikenal adanya program “*Kitchen to the world*”, yaitu pembiayaan yang diberikan oleh Exim Bank of Thailand kepada rumah makan-rumah makan Thailand di seluruh dunia. Exim Bank of Thailand juga mempromosikan barang dan jasa, untuk meningkatkan devisa negara, termasuk membiayai sektor perhotelan, pariwisata (turisme). Disamping itu, Exim Bank menjalin kerja sama dengan bank-bank di luar negeri.

---

<sup>55</sup> Chomsuda Tuntariyanond. Disampaikan dalam dialog (*sharing knowledge*) Asian Eximbank Training yang diselenggarakan oleh BEI dengan peserta anggota dari Asian Exim Bank Forum. Jakarta, Oktober 2005.

Sementara itu untuk mendukung investor Thailand di luar negeri, Exim Bank dapat mendukung kredit baik dalam jangka menengah ataupun jangka panjang, bahkan juga bisa dalam bentuk *equity participation*. Secara umum bisnisnya meliputi *financing facilities, working capital loans, terms loans, financing overseas project, export credit insurance, medium and long terms export insurance*, dan *international trade services*.<sup>56</sup> Dapat dikatakan operasi bisnisnya amatlah luas agar dapat meningkatkan ekspor dengan meningkatkan daya saing produknya di pasar internasional, sehingga penerimaan devisa naik, ataupun menghemat devisa sehingga dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja.

Dalam upaya penanggulangan *Global Financial Crisis* 2008, strategi yang telah dilakukan Exim Bank of Thailand bekerjasama dengan Pemerintah Thailand adalah<sup>57</sup>:

1. Penyediaan kredit modal kerja untuk mencukupi kebutuhan likuiditas eksportir Thailand baik *direct exporter* maupun *indirect*
2. Menolong eksportir Thailand meraih kepercayaan atas order ekspor dengan cara menyediakan fasilitas *export credit insurance facility*
3. Memberikan stimulus atau kemudahan bagi *buyer* atas produk ekspor Thailand melalui pemberian fasilitas kredit kepada *buyer*.

Secara khusus, dalam *Section 8 Export-Import Bank of Thailand Act (No.2), 1999 (B.E. 2542)* ditegaskan bahwa *Exim Bank* memiliki wewenang antara lain sebagai berikut:

1. menyediakan fasilitas kredit kepada bank eksportir, eksportir, bank pembeli, atau pembeli;
2. menyediakan fasilitas kredit untuk impor barang-barang atau jasa yang akan digunakan dalam memproduksi barang-barang untuk ekspor atau pembangunan nasional;

---

<sup>56</sup> Exim Bank of Thailand. *Product and Services*. <http://www.thaieximbank.go.th>.

<sup>57</sup> Apichai Boontharawara, (*Background Paper* Exim Bank of Thailand : *Head of Delegates Tour de Table*, disampaikan pada The 15<sup>th</sup> CEO Annual Meeting of Asian Exim Bank Forum dengan Tema : *The Asian Exim Banks Strategies in Response to Global Financial Crisis*, Phuket, 28-30 Oktober 2009), hal.1

3. menyediakan asuransi atas risiko tidak dilakukannya pembayaran oleh pembeli atau bank pembeli;
4. menerbitkan instrumen keuangan;
5. meminjam uang baik kepada pihak di dalam negeri maupun luar negeri untuk kegiatan usaha Bank ;
6. melakukan investasi atas kelebihan dana sesuai dengan persetujuan *Board*; dan
7. melakukan tindakan-tindakan lain untuk mencapai tujuan Bank.

Dalam temu Delegasi Panja RUU LPEI DPR RI dengan Nophadol Bhandugravi selaku Wakil Direktur Jenderal Kebijakan Fiskal Thailand, Kementerian Keuangan Thailand melakukan supervisi dan pengaturan terhadap operasionalisasi dari Exim Bank of Thailand terutama yang terkait dengan permodalan dan resiko asset. Namun demikian Exim Bank of Thailand tetap diberikan independensi dalam operasionalnya melalui Rapat Dewan Komisaris dan tingkat Manajemen. Dalam hal penyuntikan dana dari Anggaran Belanja Negara kepada Exim Bank of Thailand, dibutuhkan persetujuan terlebih dahulu dari Parlemen.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> DPR RI. *Op. Cit.* hal.5.

### 2.4.3. Korea Selatan

Exim Bank of Korea didirikan berdasarkan Export-Import Bank of Korea Act No. 2122 of 1969 tertanggal 28 Juli 1969. Act ini telah mengalami beberapa perubahan, dan terakhir dengan Act No. 6680 tertanggal 30 Maret 2002. Tujuan Pendirian dari Exim Bank of Korea adalah membangun secara sehat ekonomi nasional dan melakukan kerjasama ekonomi dengan negara lain dengan penyediaan bantuan finansial yang dibutuhkan terkait ekspor, impor, pembangunan investasi di luar negeri dan eksplorasi sumber daya alam di luar negeri. Exim Bank of Korea merupakan milik bersama yaitu Pemerintah, Bank Sentral Korea, dan Bank Pembangunan Korea.<sup>59</sup>

Korea Exim Bank dimiliki bersama antara lain oleh Pemerintah Korea, *Bank of Korea* (Bank Sentral Korea) dan *Korea Development Bank*.

*Article 18 Korea Exim Bank Act* menyebutkan bahwa kegiatan usaha Korea Exim Bank meliputi :

- a. Pemberian pinjaman kepada Pengusaha Korea (termasuk obadan hukum yang didirikan berdasarkan ketentuan UU yang berlaku di Korea) dalam bentuk dana yang dibutuhkan guna mengembangkan ekspor barang, atau melakukan diskonto wesel ekspor atau tagihan dalam rangka ekspor
- b. Pengembangan transfer teknologi (termasuk pekerjaan konstruksi yang dilakukan di luar negeri) kepada negara luar, memberikan pinjaman kepada Pengusaha Korea dalam rangka upaya transfer teknologi tersebut baik dalam bentuk penyediaan dana pinjaman maupun diskonto atas tagihan ekspor atau tagihan dalam rangka ekspor
- c. Untuk mengembangkan impor barang dari Korea atau bertujuan untuk pengenalan produk teknologi dari Korea, pemberian pinjaman kepada Pemerintah Asing (termasuk Pemerintah Asing Lokal/Pemerintah Daerah) atau badan hukum asing dalam rangka pengenalan teknologi dimaksud

---

<sup>59</sup> PT. Bank Ekspor Indonesia (Persero). *ECA Comparative Study. Op. Cit. Overview 2.1-2.4*

- d. Pemberian pinjaman kepada Pengusaha Korea yang dibutuhkan untuk impor, atau memberikan uang muka pembayaran yang diperlukan atas impor bahan baku/sumber daya alam yang penting untuk ekonomi nasional atau melakukan diskonto tagihan ekspor kepada lembaga keuangan terkait transaksi dimaksud
- e. Pemberian pinjaman kepada Pengusaha Nasional untuk melakukan instalasi, ekspansi atau pengoperasian alat-alat (termasuk kapal dan kendaraan) untuk kepentingan bisnis yang dilakukan Pengusaha Korea di luar negeri
- f. Pemberian pinjaman kepada Pengusaha Korea untuk melakukan investasi di luar negeri (ditentukan oleh Keputusan Presiden lokasi-lokasi investasi di negara asing tersebut) atau memberikan pinjaman kepada badan usaha asing yang pada gilirannya akan memberikan kontribusi finansial terhadap pertumbuhan ekonomi Korea (termasuk dalam hal ini melakukan akuisisi atas saham perusahaan)
- g. Pemberian pinjaman kepada badan usaha asing dimana Pengusaha Korea memperoleh keuntungan finansial atas kegiatan usaha yang dilakukan oleh badan usaha asing tersebut
- h. Penetrasi pasar yang tidak feasible untuk kebutuhan impor barang atau pengenalan teknologi dari negara Korea, turut membantu menciptakan neraca pembayaran yang sehat dimana negara tersebut berada, memenuhi kewajiban transaksinya yang terkait dengan impor barang atau pengenalan teknologi tersebut, pemberian pinjaman kepada Pemerintah asing atau institusi keuangan asing untuk memudahkan transaksi terkait
- i. Dimana Pengusaha Korea layak memperoleh dana yang ditentukan sesuai huruf a sampai h di atas, meminjam dana dari institusi keuangan lainnya, serta melakukan penjaminan yang terkait dengan peminjaman dana yang dilakukan Pengusaha Korea
- j. Melakukan kegiatan bisnis valuta asing
- k. Melakukan kegiatan yang ditugaskan oleh Pemerintah.

Di samping kegiatan usaha di atas, Korea Exim Bank dalam rangka memfasilitasi eksploitasi sumber daya alam yang penting di negara asing serta

berkontribusi dalam kerjasama ekonomi dengan negara asing, Korea Exim Bank dengan persetujuan Komite dapat melakukan kegiatan meliputi :

1. Pemberian pinjaman kepada Pengusaha Korea yang dibutuhkan dalam rangka persiapan, penyelidikan eksplorasi, atau akuisisi hak pertambangan atau hak-hak lainnya yang diperlukan untuk menjamin proyek eksplorasi sumber daya alam yang penting dan pinjaman lainnya dalam rangka investasi di luar negeri
2. Pemberian pinjaman kepada Pengusaha Korea, Pemerintah Asing, atau badan hukum/perorangan asing atas kebutuhan dana suatu proyek yang dianggap kondusif bagi pembangunan industri Korea di luar negeri dan juga dianggap penting untuk meningkatkan kerjasama ekonomi antara Pemerintah Korea dengan negara tetangganya, atau membeli surat berharga/obligasi yang diterbitkan Pemerintah atau badan hukum asing tersebut untuk kepentingan pendanaan proyek dimaksud
3. Korea Exim Bank dengan persetujuan Menteri Keuangan dan Ekonomi melakukan kegiatan yang terkait dengan butir 1 dan 2 tersebut di atas.

Sebagaimana layaknya Exim Bank/ECA yang lain, Korea Exim Bank juga menjalankan *National Interest Transaction*. Hal ini tercermin misalnya dari *Article 18 paragraph (2.2) Korea Exim Bank Act*. Disebutkan :

*“Lending to Korean national, foreign governments or foreigners of the funds required for the project which are considered conducive to the industrial development of particular overseas regions and also considered important to the promotion of an increase in economic exchanges between the Republic of Korea and such regions, or acquiring bonds issued by such foreign governments or foreigners for the purpose of raising long-terms funds necessary for such projects.”*

Dari sisi pendanaan, *Article 19 Korea Exim Act* menyebutkan bahwa untuk membiayai kegiatan usahanya, Korea Exim Bank dimungkinkan meminjam dari Pemerintah Korea, Bank Sentral Korea, pemerintah luar negeri, lembaga keuangan internasional maupun dari lembaga keuangan dalam dan luar negeri. Selain dari pinjaman tersebut, sebagaimana diatur di *Article 20 paragraph (1) Korea Exim Bank Act*, Korea Exim Bank dengan persetujuan yang diatur dalam Keputusan Presiden dapat menerbitkan obligasi untuk membiayai kegiatan usahanya.

Pemerintah Korea sesuai aturan *Korea Exim Act*, memberikan beberapa jaminan kepada Korea Exim Bank :

- a. Menjamin pembayaran utang pokok dan bunga dari obligasi yang diterbitkan Korea Exim Bank (*Article 20 paragraph (2) Korea Exim Bank Act*).
- b. Menutup kerugian operasional Korea Exim Bank yang tidak dapat ditutup dari cadangan Korea Exim Bank (*Pasal 37 Korea Exim Bank Act*).

Kepengurusan Korea Exim Bank terdiri dari satu organ (*One Board System*). Anggota *Board of Management* terdiri dari :

- a. Seorang *Chairman* yang juga berkedudukan sebagai *President*.
- b. Seorang *Deputi President*.
- c. 5 (lima) orang atau lebih *Executive Directors*.
- d. Seorang Auditor.

Sementara itu, Dari sisi Pengawasan terhadap kegiatan usaha Korea Exim Bank dilaksanakan oleh Menteri Keuangan dan Ekonomi.

#### 2.4.4. Jepang

*Exim Bank* di Jepang didirikan sejak Desember 1950 dengan disahkannya Undang-Undang Bank Ekspor Jepang. Setelah melalui proses evolusi yang panjang, dengan beberapa kali perubahan baik nama maupun fokus kegiatan yang dijalankan sesuai dengan perubahan keadaan, *Exim Bank* Jepang yang kemudian bernama *Japan Exim Bank (JEXIM)* berubah menjadi *Japan Bank for International Cooperation (JBIC)*. *JBIC* ini merupakan hasil merger antara *The Export-Import Bank of Japan (JEXIM)* dengan *Overseas Economic Cooperation Fund (OECF)* pada tahun 1999.<sup>60</sup>

Fokus kegiatan/ operasional *Exim Bank* Jepang ini mengalami evolusi dari sejak berdiri hingga kemudian menjadi *JBIC*.

---

<sup>60</sup> PT. Bank Ekspor Indonesia (Persero). *Op. Cit.*

Perubahan-perubahan operasional tersebut, sebagaimana di bawah ini.

### *Sejarah Perubahan Fokus Operasi*

<i>Period</i>	<i>Environment surrounding Japan</i>	<i>Policy measures taken by JBIC</i>
<i>1950's</i>	<i>Postwar reconstruction</i>	<i>Export loan to support Japanese plant export</i>
<i>1960's</i>	<i>Japanese economic growth</i>	<i>Start economic cooperation to developing countries</i>
<i>1970's</i>	<i>Oil shock</i>	<i>Import loan and Investment loan to secure a stable supply of natural resources to Japan</i>
<i>From the end of 1980's to 1990's</i>	<i>Accumulating current account surplus of Japan and the debt crisis of developing countries</i>	<i>ODA loan and Untied loan based on Fund Recycling Program of government.</i>
	<i>Trade conflict with US and Europe</i>	<i>Import loan to promote manufactured products</i>
<i>The end of 1980's</i>	<i>Yen appreciation and , Globalization</i>	<i>Overseas Investment loan to promote overseas investment of Japanese companies</i>
<i>Around 1990</i>	<i>Gulf crisis</i>	<i>ODA loan and Untied loan to support for Gulf countries</i>
	<i>Transition of economies of socialized countries</i>	<i>Untied loan and Export loan to support transition of economies</i>
<i>1990's</i>	<i>Environmental problem and poverty in developing countries</i>	<i>Loans addressing environmental problem and poverty</i>
<i>The end of 1990's</i>	<i>Asian economic crisis</i>	<i>Overseas Investment loan to support Japanese companies operating in Asia</i>
		<i>Untied loan to maintain the stability of international financial order</i>

Setelah menjadi *JBIC*, maka Status dan Tujuan Pendirian *JBIC* sebagaimana disebutkan dalam *Chapter I General Provision Article 1*, adalah sebagai berikut :

*“The purpose of the Japan Bank for International Cooperation shall be to contribute to the sound development of Japan and the international economy and society through lending, etc., to contribute to the promotion of Japan's exports or imports or Japanese economic activities overseas, or the stability of*

*the international financial order, and lending, etc., to contribute to economic and social development or economic stability in developing areas overseas (hereinafter referred to as "developing areas"), in accordance with the principle that it shall not compete with ordinary financial institutions”*

Berdasarkan tujuan tersebut, maka misi yang diemban *JBIC* dapat diartikan sebagai berikut :<sup>61</sup>

1. Melaksanakan Kebijakan Eksternal Pemerintah Jepang di bidang kerjasama ekonomi;
2. Melaksanakan pemberian pinjaman dan kegiatan lainnya dimana *JBIC* tidak melakukan kompetisi dengan sektor keuangan swasta (*JBIC law article 23,24,25*);
3. Melakukan promosi untuk kepentingan eksportir dan importir Jepang, serta kegiatan ekonomi Jepang di luar negeri untuk kepentingan stabilitas keuangan internasional serta untuk pembangunan ekonomi dan sosial baik di Jepang maupun di negara berkembang.

*JBIC* berdiri berdasarkan *The Japan Bank for International Cooperation Law*, sehingga dengan demikian misi yang diemban secara jelas diatur oleh Undang-Undang yang melandasi operasi *JBIC*, sehingga *JBIC* tidak diperbolehkan beroperasi sebagaimana yang tidak tertuang di dalam UU *JBIC*. *JBIC* dimiliki 100% oleh Pemerintah Jepang. Berdasarkan undang-undang yang mengaturnya, *JBIC* merupakan pula *Governmental Financial Institution* dan berfungsi sebagai *Policy Bank*. Dalam melakukan operasinya *JBIC* memiliki dua bagian utama, yaitu :

1. *International Financial Operations (IFOs)*, yang bertugas untuk:
  - mendukung ekspor dan impor Jepang dengan cara memberikan pinjaman ekspor/impor;
  - mendukung aktivitas investasi negara Jepang di luar negeri melalui pemberian kredit investasi di luar negeri; dan
  - menciptakan stabilitas dalam keuangan internasional (*untied loans*).

---

<sup>61</sup> Naskah Akademik RUU LPEI, hal. 25

2. *Overseas Economic Cooperation Operations (OECOs)*, bertugas untuk membantu negara-negara berkembang dalam rangka pembangunan dan stabilitas ekonomi dan sosial (*ODA*).

Adapun prinsip dasar operasional *JBIC*, adalah sebagai berikut :

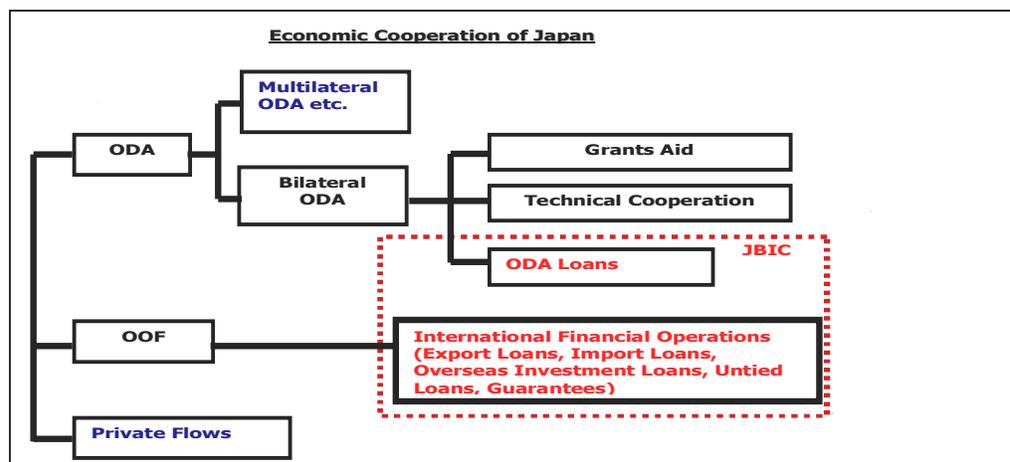
1. Prinsip dasar beroperasinya *JBIC* adalah tidak berkompetisi dengan lembaga keuangan swasta lain, hal ini terkandung didalam *JBIC Law Chapter III. Operations, Article 25* sebagai berikut :

*“In conducting the lending of funds, the acquisition by assignment of loan claims, the acquisition of public bonds, etc., the guaranteeing of obligations or the making of capital contributions (hereinafter referred to as the "lending of funds, etc."), the Japan Bank for International Cooperation shall supplement or encourage the lending of funds, etc. conducted by ordinary financial institutions and shall not compete with them.”*

2. Memisahkan 2 accounts (*IFO-International Financial Operations* dan *OECO-Overseas Economic Cooperation Operations*) yang diatur didalam *JBIC Law Chapter IV Finance and Accounting, Article 41*, sebagai berikut :

*“The Japan Bank for International Cooperation shall separate the accounting in accordance with the categories of operations listed below and dispose it by establishing the respective account for each. (1) international financial operations (IFO), (2) overseas economic cooperation operations (OECO).”*

Dalam hal IFO, diwajibkan adanya pembayaran kembali dan harus memperoleh pendapatan yang memadai untuk menutup pengeluaran. Sedangkan dalam hal OEKO, dibutuhkan *project plan* dan prospek penyelesaian.



Sedangkan dilihat dari segi karakteristik pengelolaan kegiatan JBIC (*JBIC's Operational Management*) adalah sebagai berikut:

1. *Policy-based financing institution;*
2. *Complementing and encouraging activities of private financial institutions;*
3. *Ensuring Financial Soundness;*
4. *Risk management;*
5. *Performance Measurement for Strategic Management.*

Berdasarkan hal tersebut, maka Kebijakan Operasional *JBIC* didasarkan kepada 3 pokok kebijakan, yaitu:

1. *Operations geared to complement the private sector, and explicit division of labor with private financing;*
2. *Optimum use of public funds;*
3. *Seeking to gain broader understanding of the general public.*

Di samping itu, dalam menjalankan kegiatannya *JBIC* juga secara khusus mendasarkan pada 5 hal (*Thematic Operational Policies*), yaitu:

1. *Contribution to the stability of international financial order;*
2. *Support for economic and social development in developing countries;*
3. *Secure access to natural resources for Japan;*
4. *Support for dealing with globalization of the Japanese economy;*
5. *Addressing global issues.*

*Performance Measurement for Strategic Management*

*The overall framework of the System is as follows:*

1. *Operational Policies are set in the context of the Mission Statement, which, in turn, is based on the JBIC Law;*
2. *To conduct operations in adherence to Operational Policies and to ensure transparency, Operational Strategies are drawn up, describing specific tasks, objectives and indicators.*
3. *To translate Operational Strategies into specific actions, the Annual Business Plan is prepared for each fiscal year.*

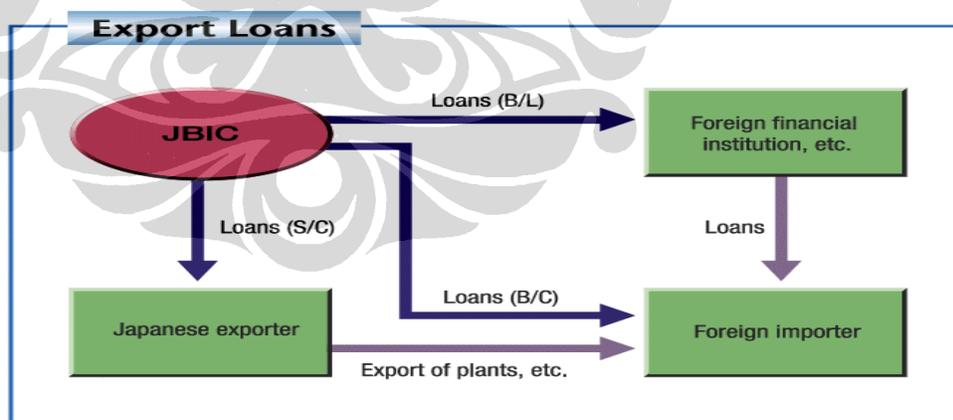
4. *Performance is continuously monitored and assessed periodically in light of the Annual Business Plan to improve business operations. Operational Strategies themselves may be reexamined, if necessary.*

Kegiatan usaha JBIC terdiri dari 2 kegiatan utama, yaitu *International Financial Operations (IFO)* dan *Official Development Assistance (ODA) Loans*. Bentuk pembiayaan dalam *International Financial Operation* ada 4, yaitu *Export Loan*, *Import Loan*, *Overseas Investment Loan*, dan *Untied Loan*. Sedangkan kegiatan usaha lainnya adalah *Guarantee*, *Bridge Loan*, dan *Equity Participation*.

1. *Export Loans*, antara lain dalam bentuk:

- *Loans for Japanese exports of plants, including power and telecommunications facilities, ships and technologies.*
- *Buyer's Credit (B/C)*
- *Supplier's Credit (S/C)*
- *Bank Loan (B/L)*

Kerangka *Export Loans* adalah sebagai berikut :

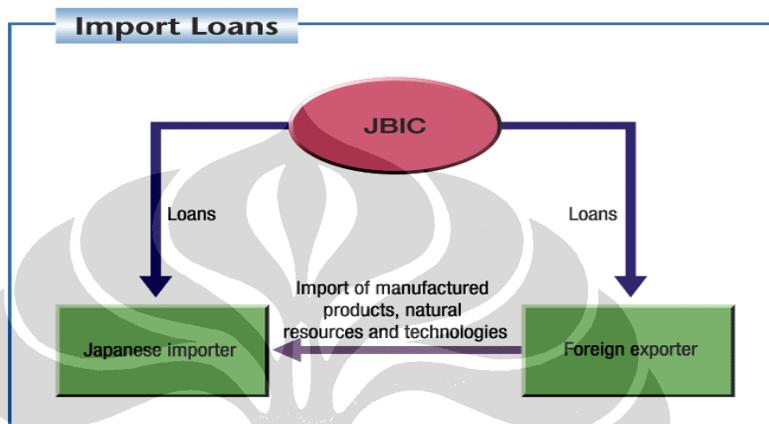


2. *Import Loans* antara lain dalam bentuk:

- *Loans for Japanese imports of strategically important natural resources like as oil, LNG and iron ore.*
- *Credit to Japanese Importers*

- *Credit to Foreign Exporters*
- *For imports of products other than natural resources like aircraft, the guarantee facility is available when JBIC identifies their replaceable need for a particular product.*

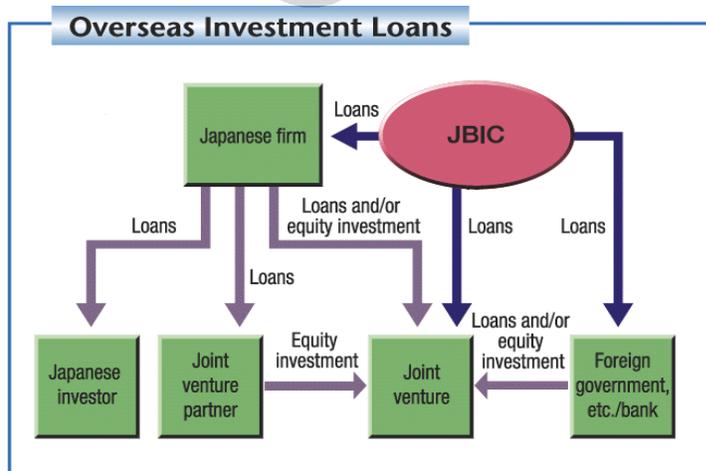
Kerangka *Import Loan* adalah sebagai berikut :



3. *Overseas Investment Loan* adalah sebagai berikut:

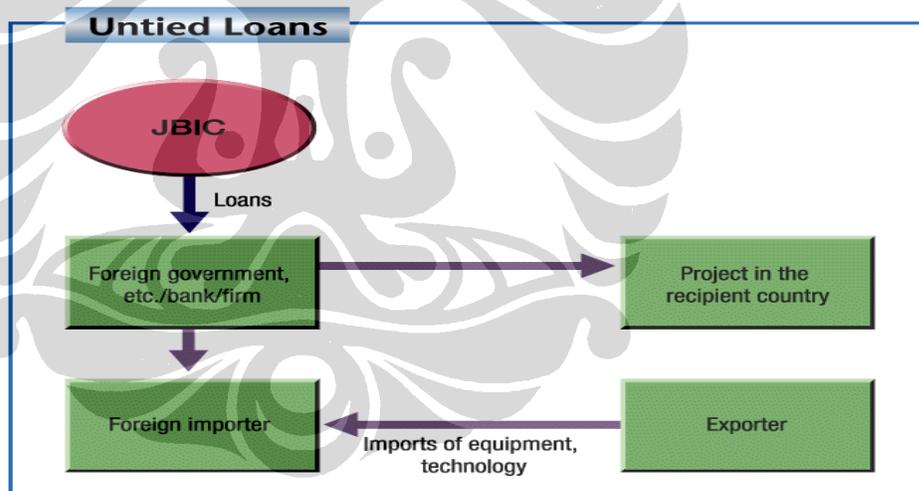
- *Loans for Japanese firms undertaking overseas projects for local projects and natural resource development;*
- *Loans to Japanese Investors;*
- *Loans to Joint Venture Partners;*
- *Loans to Joint Ventures, Foreign Governments, and Foreign Banks.*

Skema *Overseas Investment Loans* adalah sebagai berikut :



4. *Untied Loan*, adalah sebagai berikut:
- *Loans to improve the environment surrounding Japanese overseas economic activities, such as trade and investment and to support structural adjustment in developing countries;*
  - *Untied Loans do not require the procurement of goods and services from Japan;*
  - *Co-financing with International Financial Institutions (IMF, IBRD, ADB, IDB, EBRD, etc);*
  - *Untied Loans for Infrastructure Projects;*
  - *Untied Two-Step Loans.*

Skema *Untied Loan* adalah sebagai berikut :



Berikut ini merupakan pointer penting di dalam Struktur Undang-Undang *JBIC* yang mendasari operasional *JBIC* adalah sebagai berikut :

No.	Uraian	JBIC
1.	Pendirian	Tahun 1950 dengan dengan nama <i>The Export Bank of Japan</i> , Pada tahun 1952 dilakukan amandemen UU menjadi <i>The Export-Import Bank of Japan (JEXIM)</i> , dan selanjutnya mengalami beberapa kali amandemen yang pada akhirnya pada tahun 1999 dilakukan merger antara <i>JEXIM</i> dengan <i>OECF</i> menjadi <i>JBIC</i> dan diatur dengan <i>The Japan Bank for</i>

No.	Uraian	JBIC
		<i>International Cooperation Lawö .</i>
2.	Latar Belakang	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Awalnya (1950) hanya untuk ekspor. Pada tahun 1952 karena kebutuhan market menambahkan aktifitas Impor dan selanjutnya tahun 1957 menambahkan fungsi <i>Overseas Investment Loan</i></li> <li>▪ Berkontribusi bagi pembangunan Jepang dan perekonomian international</li> <li>▪ Promosi ekspor dan impor Jepang</li> <li>▪ Promosi aktifitas ekonomi jepang di luar negeri</li> <li>▪ Membantu kestabilan keuangan internasional</li> <li>▪ Membantu stabilitas ekonomi dan sosial di negara-negara berkembang</li> <li>▪ Prinsip adalah independen</li> </ul>
3.	Struktur Organisasi	<i>One board System, simple structure</i> dan independen
4.	Permodalan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ 1950 = 5 Miliar Yen</li> <li>▪ <i>Policy Bank &amp; 100%</i> milik negara</li> </ul>
5.	<i>Prudential Regulation</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ CAR 8 % (tidak diundang-undang)</li> <li>▪ Maksimum pinjaman dalam Yen sebesar 10 x <i>Capital</i> dan dalam <i>Foreign CCY</i> sebesar 3X dari <i>capital</i></li> </ul>
6.	Kegiatan Usaha	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>International Financial Operation</i> - <i>Export Financing. Import Financing. Overseas Investment Loan. Untied loan. Guarantee ,bridge loan, equity participation.</i></li> <li>▪ <i>Overseas Economic Cooperation Operation : Bilateral dan Multilateral.</i></li> <li>▪ Tidak melakukan asuransi (asuransi ekspor oleh NEXI)</li> </ul>
7.	<i>Sovereignty Status</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dalam hal terjadi penurunan modal pemerintah akan menambah modal</li> <li>▪ Pemerintah mengcover seluruh defisit tahunan</li> <li>▪ Rating disamakan dengan rating negara</li> <li>▪ Proses melalui <i>national annual budgeting</i></li> <li>▪ Sumber dana pinjaman dari <i>government, government guaranteed bonds</i> dan <i>non government guaranteed bonds</i></li> </ul>
8.	<i>Guarantee</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Non Profit motive</i> dan sebagai <i>policy bank</i>, sehingga seluruhnya berasal dari pemerintah, <i>automatic guaranteed by government</i></li> <li>▪ Bisa ditugaskan oleh Pemerintah (<i>top down</i>)</li> <li>▪ <i>JBIC</i> dapat mengajukan kepada Pemerintah apabila proyek dinilai layak (<i>bottom up</i>)</li> </ul>
9.	Limit NIA	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Limit penjaminan pemerintah atas NIA maksimum 10 kali modal</li> </ul>
10.	<i>Supervisor</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menteri Keuangan (terkait dengan masalah keuangan, kepegawaian, dan administratif.</li> <li>▪ Menteri Luar Negeri (terkait dengan hubungan internasional berkoordinasi dengan menteri keuangan, menteri ekonomi, perdagangan dan perindustrian).</li> </ul>

No.	Uraian	JBIC
11.	<i>Control</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ MoF (<i>Compliance</i>)</li> </ul>
12.	<i>Auditor</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Board of Auditor (Supreme Auditor)</i></li> <li>▪ FSA</li> <li>▪ <i>Internal audit</i></li> </ul>
13.	<i>Bad Debt</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Self Regulation</i></li> </ul>
14.	<i>Tax</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tidak membayar pajak, bayar deviden (505 currently)</li> </ul>
15.	<i>Concern</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ dibentuk <i>advisory and Consulting office of SME.</i></li> <li>▪ Kebijakan Pemerintah: Mendukung SME</li> </ul>
16.	KPI	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Perlu mencapai target yang ditetapkan MoF;</li> <li>▪ Tidak pasti ukurannya;</li> <li>▪ <i>Commercially Viable</i></li> </ul>

#### 2.4.5. Australia

*ECA* di Australia berdiri pada 1 Nopember 1991 berdasarkan *Export Finance and Insurance Corporation Act*, yang disingkat dengan *EFIC*. Tujuan *EFIC* adalah untuk memfasilitasi dan mendorong perdagangan ekspor Australia dengan memberikan asuransi dan pembiayaan jasa serta produk.<sup>62</sup>

Adapun fungsinya adalah sebagai berikut:

1. untuk memfasilitasi dan mendorong ekspor per dagangan Australia dengan menyediakan asuransi dan jasa-jasa keuangan serta produk kepada pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam perdagangan tersebut;
2. untuk mendorong bank-bank dan lembaga keuangan lainnya guna memberikan pembiayaan atau membantu pembiayaan kepada kontrak-kontrak ekspor atau transaksi-transaksi ekspor yang memenuhi persyaratan (*eligible export transactions*);
3. dalam kaitannya dengan proyek-proyek bantuan luar negeri dimana pembayaran berdasarkan kontrak-kontrak ekspor tersebut berasal dari

<sup>62</sup> Naskah Akademik RUU LPEI. *Op. Cit.* hal. 30

*Commonwealth* atau melalui *Commonwealth*. Tujuan pemberian dana adalah untuk membantu perkembangan sosial ekonomi dari suatu negara asing.

4. menyediakan informasi dan *advice* sehubungan dengan asuransi atau keuangan untuk mendukung perdagangan ekspor Australia.
5. untuk melakukan tindakan-tindakan lain.

Sedangkan produk dan jasa yang diberikan oleh *EFIC* antara lain menyediakan dana dan asuransi kepada eksportir Australia dan juga perusahaan-perusahaan Australia yang memiliki investasi baru di luar negeri. Beberapa produk yang ditawarkan diantaranya adalah: *direct loan, export finance guarantee, documentary credit finance and guarantee, political risk insurance, medium term payment insurance, dan bonds and guarantees.*

Dalam pertemuan antara Delegasi Panitia Khusus DPR RI terkait RUU LPEI dengan Departemen Luar Negeri dan Perdagangan Australia yang dalam hal ini diwakili oleh Direktur Keuangan dan Perdagangannya, dikemukakan bahwa *EFIC* menyediakan jasa keuangan dan asuransi, tetapi *EFIC* tidak menyediakan jasa dimana para lembaga komersial lain menyediakan. Jadi *EFIC* membedakan gap-gap tertentu karena lembaga komersial dimana lembaga komersial lainnya tidak menyediakan jasa dan pembiayaan dan asuransi. *EFIC* sendiri mempunyai prosedur transaksi yang berbeda dari lembaga komersial lainnya. Tugas *EFIC* adalah untuk menyediakan kredit baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan fokus lebih utama pada kredit jangka panjang, sementara untuk kredit jangka pendek terbatas untuk sektor pertanian. Fungsi *EFIC* yang paling penting adalah memfasilitasi dan mendorong perdagangan ekspor Australia dengan menyediakan asuransi dan jasa keuangan serta produk keuangan kepada orang-orang yang terlibat langsung dalam sebuah kegiatan perdagangan. *EFIC* adalah badan yang independen melakukan transaksinya lepas dari Pemerintah, akan tetapi walau independen, *EFIC* tetap harus memenuhi semua kebijakan-kebijakan Pemerintah. Jadi *EFIC* tetap harus bertanggung jawab atas

semua kegiatan yang dilakukannya agar pengawasan dari Pemerintah bisa berjalan dengan baik.<sup>63</sup>

Dalam operasinya *EFIC* selain masuk segmen yang tidak dapat dimasuki oleh swasta, namun dalam operasinya selain menjalankan bisnis secara komersial dalam *Commercial Account*, untuk kepentingan pemerintah yang khusus, Menteri Perdagangan dapat memerintahkan *EFIC* untuk memberikan fasilitas yang diperlukan, namun jika rugi pemerintah Australia akan menggantinya, hal ini masuk dalam fokus. Dalam hal ini *EFIC* hanya menjalankan perintah dari pemerintah Australia. Sehingga *EFIC* juga dapat menjadi kepanjangan tangan pemerintah secara langsung dalam menjalankan kebijakannya.<sup>64</sup>

Sedangkan di Australia, fokus *EFIC* dalam menunjang kegiatan *SME* adalah dengan memberikan tarif premi yang kompetitif dalam penutupan asuransi atas risiko kerugian yang berkaitan dengan kegiatan usaha yang dilakukan oleh *SME*.

Dalam perkembangannya terjadi banyak sekali ragam *ECA* meskipun secara umum tujuannya sama, meningkatkan ekspor dan investasi negara tersebut di pasar global. Demikian juga fasilitas yang disediakan juga beragam, namun secara umum menyediakan kredit dan penjaminan bagi eksportir agar dapat meningkatkan ekspornya, dan investor negara tersebut yang menginvestasikan dananya di luar negeri, agar dapat memperoleh keuntungan yang tinggi sehingga membayar pajak dan memperoleh devisa bagi negara.

---

<sup>63</sup> Dewan Perwakilan Rakyat RI. *Laporan Kunjungan Kerja RUU tentang LPEI ke Australia*. 6-12 Oktober 2010.

<sup>64</sup> Annual Report *EFIC* 2008. *National Interest Account*. <http://www.efic.go.au>.